BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Latar Belakang Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:147), "Latar belakang adalah keterangan mengenai suatu peristiwa guna melengkapi informasi yang tersiar sebelumnya". Berdasarkan definisi di atas latar belakang yang dimaksud merupakan keterangan dari seseorang secara formal yang mengenai jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya. Latar belakang pendidikan ini merupakan jenjang pendidikan formal yang merupakan lanjutan pendidikan dasar, yaitu pendidikan menengah. Pendidikan menengah ini terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 18 ayat 2 yaitu, "Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menegah umum dan pendidikan menengah kejuruan.

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi di manapun di dunia ini. Upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan latar belakang sosial setiap masyarakat tertentu (Tirtarahardja et al., 2005:165). Menurut Fuad (2005:5) pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani). Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab

menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem, dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendidikan, seperti sifat sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak, aspek dan sifatnya sangat kompleks. Sebagai proses transformasi budaya pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari generasi satu ke generasi yang lain. Sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik (Tirtarahardja et al., 2005:165).

Proses pembentukan pribadi meliputi dua sasaran yaitu pembentukan pribadi bagi mereka yang belum dewasa oleh mereka yang dewasa, dan bagi yang sudah dewasa atas usaha sendiri. Yang terakhir ini disebut pendidikan diri sendiri *(zelf vorming)*. Kedua-duanya bersifat alamiah dan menjadi keharusan. Bayi yang baru lahir kepribadiannya belum terbentuk, belum mempunyai warna dan corak kepribadian yang tertentu. Ia baru merupakan individu, belum suatu pribadi. Untuk menjadi suatu pribadi perlu mandapat bimbingan, latihan-latihan, dan pengalaman melalui bergaul dengan lingkungannya, khususnya dengan lingkungan pendidikan (Tirtarahardja et. al., 2005: 39-40)

2. Definisi Prestasi

Prestasi merupakan sesuatu yang didapatkan oleh seseorang setelah melakuan sesuatu yang dapat menghasilkan mandaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Prestasi biasanya digunakan untuk mengukur keberhasilan seseorang atas apa yang dilakukan. Menurut Sukmadinata (2003:102) : Prestasi adalah hasil belajar yang merupakan penekanan dari kecakapan-kecakapan

potensisal atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan indikasinya dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan berpikir, maupun ketrampilan motorik. Sedangkan menurut Tirtonegoro (2001:43): Prestasi Belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerrminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar latar belakang pendidikan.

Menurut Sumadi (2002:297), Prestasi Belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau Prestasi Belajar siswa selama waktu tertentu. Bukti keberhasilan dari sesorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu merupakan Prestasi Belajar yang dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu. Menurut Nana (2009:102), "Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh sesorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan engetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Berdasarkan beberapa pengertian Prestasi Belajar di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh dosen untuk melihat sampai dimana kemampuan mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk simbul, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai.

3. Konsep Dasar Akuntansi

a. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklarifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainya. Akuntansi berasal dari kata asing *'accounting'* yang artinya bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia mempunyai arti 'menghitung' atau 'mempertanggungjawabkan'. Akuntansi digunakan di hampir seluruh kegiatan bisnis di seluruh dunia untuk mengambil keputusan sehingga disebut sebagai bahasa bisnis. Fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi. Dari laporan akuntansi kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi di dalamnya. Akuntansi dibuat secara kualitatif dengan satuan ukuran uang. Informasi mengenai keuangan sangat dibutuhkan khususnya oleh pihak manajer/ manajemen untuk membantu membuat keputusan suatu organisasi (Arif et. al,. 2011:01).

Pengertian akuntansi menurut *American Accounting Association* adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukurm dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaina dan keputusan yang jelas serta tegas bagi pihak yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut Kieso (2002:2), akuntansi dapat pula di definisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, pengkomunikasikan mengenai informasi keuangan mengenai sebuah entitas bisnis kepada para pemakai yang memiliki kepentingan. Pengertian seni dalam definisi tersebut dimaksudkan

untuk menunjukkan bahwa akuntansi bukan merupakan ilmu pengetahuan eksakta, karena dalam proses penalaran dan perancangan akuntansi banyak terlibat unsur pertimbangan *(judgment).* Pengertian seni mengacu pada suatu keahlian untuk memilih (prinsip, metode, dan teknik) yang sesuai dengan kebutuhan dan selera dari pihak yang menggunakan akuntansi.

Menurut Pendapat Pura (2013:4) Akuntansi di definisikan pula sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. Sebagai suatu disiplin pengetahuan, akuntansi sebenarnya bukan merupakan pengetahuan yang beridiri sendiri, tetapi lebih merupakan gabungan dari berbagai disiplin pengetahuan lainya. Sebagai contoh, akuntansi mendasar diri dari ekonomika karena data akuntansi berasal dari harga atau nilai yang merupakan hasil pengukuran ekonomika. Dalam pemilihan model akuntansi yang akan diaplikasikan dalam suatu negara, perlu dipertimbangkan mengenai faktor-faktor moral, politik, dan perilaku manusia. Jadi, akuntansi sebenarnya juga mendasar diri pada ilmu sosial, politik, dan psikologi.

Ditinjau dari beberapa definisi tersebut, akuntansi dipandang sebagai suatu proses, seni, dan seperangkat pengetahuan yang pada dasarnya mengaeah pada suatu aktivitas atau kegiatan dalam akuntansi itu sendiri. Karena itu, pengertian akuntansi tersebut menjadi suatu proses, seni, atau seperangkat pengetahuan yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan dalam bidang tersendiri yang meliputi kegiatan pencatatan, penggolangan, peringkasan, dan

pelaporan atas suatu kejadian atau transaksi keuangan dalam perusahaan yang kemudian menjadi dasar pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan (Pura 2013:4-5).

b. Bidang Pengetahuan Akuntansi

Pendapat Pura (2013:7) juga menjelaskan akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan yang bersifat teknologi. Ketika pengetahuan tersebut dipraktikan dalam suatu lingkungan untuk mencapai tujuan pelaporan tertentu, maka terbentuklah apa yang disebut dengan struktur akuntansi, yang menggambarkan luas lingkup akuntansi sebagai seprangkat pengetahuan serta yang mengaitkanya dengan praktik dan profesi akuntansi. Perangkat pengetahuan akuntansi terus berkembang mengikuti kemajuan ekonomi serta teknologi dan informasi, sehingga materi-materi yang dipelajari dalam bidang studi akuntansi mencakup hal-hal berikut ini:

1) Akuntansi Keuangan

   Bidang akuntansi keuangan membahas prinsip, standar, metode, dan prosedur akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak diluar perusahaan.

2) Akuntansi Biaya

   Bidang akuntansi biaya berfokus pada masalah penetapan dan pengendalian biaya, terutama berhubungan dengan biaya produksi dan khusunya dalam perusahaan manufaktur (perusahaan industri).

3) Akuntansi Manajemen

   Bidang akuntansi manajemen lebih berfokus pada pemanfaatan data akuntansi untuk pengambilan keputusan dan pengendalian operasi perusahaan secara keseluruhan.

4) Auditing

   Bidang ini membahas prinsip, prosedur, dan teknik pengauditan dalam rangka menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU)

5) Sistem Akuntansi

   Bidang ini membahas perancangan, pencatatan, dan pengelolahan data agar laporan keuangan dapat disusun serta disajikan dengan cepat, akurat, dan efisien.

6) Akuntansi Pajak

   Bidang ini membahas transaksi penting perusahaan dan berbagai peraturan perpajakan yang bersangkutan serta pengaruh peraturan tersebut terhadap laporan keuangan, khususnya terhadap penentuan besarnya laba perusahaan.

7) Manajemen Biaya

   Manajemen biaya berfokus pada pengukuran aktivitas dan objek-objek strategik dalam pengambilan keputusan strategik untuk mencapai keunggulan kompetitif. Objek-objek strategik yang dibahas dalam bidang ini diantaranya adalah kualitas dan rantai nilai.

8) Sistem Pengendalian Manajemen

Bidang ini membahas perancangan sistem dan proses untuk memotivasi para manajer divisi agar memakasimumkan kepentingan divisinya sembari memaksimumkan kepentingan perusahaan secara keseluruhan.

9) Akuntansi Pemerintah dan Akuntansi Lembaga Non Profit

Akuntansi pemerintah dan akuntansi lembaga non profit lainya mengkhususkan diri pada masalah pencatatan dan pelaporan transaksi dari unit-unit pemerintah serta organisasi non profit lainya

10) Akuntansi Sosial

Bidang ini berfokus pada masalah penggunaan dana-dana kesejahteraan sosial dalam masyarakat

11) Teori Akuntansi

Bidang ini membahas konsep dan penalaran yang menjelaskan mengapa prinsip atau standar akuntansi tertentu dipilih serta membahas berbagai aspek perekayasaan akuntansi untuk menghasilkan kerangka konseptual.

c. Konsep Dasar Akuntansi

Konsep dasar pemahaman akuntansi menurut (Munawir, 2004) terdiri dari tiga bagian utama yaitu aset, kewajiban/hutang dan modal.

1) Aset

Dalam pengertian aset tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeuaran yang belum di alokasikan (*deffered changes*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aset yang tidak

terwujud lainya *(intangible asset)* misalnya goodwill, hak paten, hak penerbitan dan sebagainya.

a) Aset lancar

Adalah semua harta perusahaan yang dapat direalisir menjadi uang kas atau dipakai atau dijual dalam satu kali perputaan normal perusahaan (biasanya dalam jangka waktu satu tahun) elemen-elemen yang termasuk dalam aset lancar antara lain :

(1) Kas, uang yang tersedia untuk operasi perusahaan baik yang ada dalam perusahaan maupun ditempat lain atau sesuatu yang dapat disamakan dengan uang kas.
(2) Surat Berharga
(3) Piutang dagang
(4) Piutang wesel
(5) Piutang pendapatan atau pendapatan yang masih harus diterima
(6) Persekot beban atau beban dibayar dimuka
(7) Perlengkapan
(8) Persediaan, yaitu meliputi barang-barang yang nyata dimiliki untuk dijual kembali baik melalui proses produksi maupun langsung dalam proses operasi perusahaan.
(9) Semua investasi sementara

b) Investasi Jangka Panjang (*long term investment)*

Penanaman modal dalam perusahaan lain dalam jangka waktu yang panjang

c) Aset Tetap

Merupakan aset perusahaan yang tidak dimaksudkan untuk diperjual belikan melaiknkan digunakan dalam krgiatan perusahaan yang umumnta lebih dari satu tahun dan merupakan pengeluaran perusahaan dalam jumlah yang relatif besar. Seperti :

(1) Tanah

(2) Gedung atau Bangunan *(Building)*

(3) Mesin *(Machinery)*

(4) Peralatan toko *(Store Equipment)*

(5) Alat angkut *(Delivery Equipment)*

(6) Peralatan kantor *(Office Equipment)*

d) Aset Tetap Tidak Berwujud

Yaitu aset yang tidak mempunyai sifat-sifat fisij tetapi mempunyai kegunaan seperti Hak Paten, *Copyright, Organization cost* atau Biaya pendirian *Francise, Godd will*, dan sebagainya.

e) Beban / Biaya Yang Ditangguhkan

Biaya yang dibayar dimuka *(Prepaid Expense)* dan biaya yang ditangguhkan *(Deferred Change)* merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan akan tetapi mempunyai kegunaan atau menjadi beban tahun-tahun yang akan datang.

f) Aset Lain-Lain

Ialah semua aset perusahaan yang tidak dapat digolongkan dalam aset tersebut diatas, misalnya mesin-mesin yang tidak dapat dipakai lagi.

2) Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari luar perusahaan, hutang dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang (Munawir, 2004).

a) Hutang lancar *(current liabilities)* adalah hutang yang harus dilunasi dalam waktu tidak lebih dari satu tahun:
   (1) Hutang Dagang *(Account Payable)*
   (2) Wesel Bayar *(Note Payable)*
   (3) Hutang yang timbul karena jasa-jasa yang sudah diterima tetapi belum dibayar *(Accrued Expense)*
   (4) Hutang pendapatan atau pendapatan diterima dimuka *(unearned revenue)*

b) Hutang Jangka Panjang *(long term debt)* hutang yang pelunasanya lebih dari satu tahu:
   (1) Hutang hipotek (*mortgage payable)*
   (2) Hutang Obligasi *(bonds payable)*
   (3) Kredit Investasi

c) Hutang-hutang Lainya adalah semua kewajiban yang tidak dapat digolongkan kedalam hutang lancar maupun hutang jangka panjang

3) Modal

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik Perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham). Surplus

dan dana yang ditahan. Atau kelebihan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir, 2004). Dalam perusahaan yang berbentuk perusahaan terbatas, modal dapat diklasifikasikan antara lain :

a) Modal yang dosetor (modal saham, tambahan modal disetor / *agio* saham, hadiah / donasi)
b) Laba yang ditahan *(reatined Earning)*
c) Modal Penilaian *(Appraisal Capital)*

d. Tiga Pilar Akuntansi

Sebagai sebuah sistem, terdapat 3 (tiga) pilar yang disebut "segitiga pengembangan *(development triangle)"* yang saling mempengaruhi pengembangan akuntansi (Warsono et. al,. 2011:4) yaitu :

1) Matematika: akuntansi mendasar diri pada matematika, khususnya persamaan aljabar yang dikenal dengan persamaan akuntansi dasar (PAD), yaitu "Aset = Liabilitas + Ekuitas".
2) Prinsip-prinsip dasar: akuntasni menggunakan prinsip-prinsip dasar yang salah satunya dituangkan dalam bentuk kerangka dasar dan standar. Saat ini standar akuntansi keuangan yang terbaru dan diharapkan dapat diberlakukan secara global adalah IFRS *(Internastional Financial Reporting Standards).*
3) Rancang-bangun *(engineering):* akuntansi memberi ruang yang cukup bagi pengembang akuntansi untuk merancang dan membangun sistem akuntansi yang sesuai kebutuhan dan keinginan pengguna sepanjang tetap mematuhi pilar matematika dan prinsip dasar.

e. Elemen-elemen Persamaan Akuntansi

Analisis transaksi pada dasarnya mengidentifikasi elemen-elemen di persamaan akuntansi yang mengalami perubahan. Oleh karena itu, kita perlu mengetahui terlebih dahulu definisi dan contoh masing-masing elemen sebelum melakukan analisis. Menariknya, terdapat perbedaan definisi antara perspektif IFRS dan perspektif sejarah yang disebabkan perbedaan rasionalitas yang digunakan untuk menjelaskan persamaan akuntansi (Warsono et. al,. 2011:23).

Dari perspektif IFRS, elemen laporan keuangan didefinisikan sebagai berikut :

1) Aset adalah sumberdaya perusahaan yang memberi manfaat dimasa datang.
2) Liabilitas adalah hak atau klaim terhadap sumberdaya perusahaan yang merupakan porsi/bagian pemberi pinjaman.
3) Ekuitas adalah hak atau klaim terhadap sumberdaya perusahaan yang merupakan porsi/bagian pihak selain pemberi pinjaman. Pihak utama yang termasuk di elemen ekuitas ini lazimnya adalah pemegang saham sebagai pemilik yang mnyetorkan modal dan akumulasi laba perusahaan yang tidak didistribusikan (saldo laba).
4) Penghasilan adalah sub-elemen ekuitas yang sifatnya menambah elem ekuitas
5) Beban adalah sub-elemen ekuitas yang sifatnya mengurangi elemen ekuitas.

Dari perspektif sejarah, elemen-elemen persamaan akuntansi dapat didefinisikan sbb :

1) Aset adalah bentuk penggunaan dana berupa sumberdaya yang memberi manfaat ke perusahaan di masa datang
2) Beban adalah bentuk penggunaan dana berupa pengkonsumsian dana dalam rangka kegiatan bisnis perusahaan
3) Liabilitas adalah sumber pemerolehan dana yang berasal dari pihak ketiga sebagai pemberi pinjaman (kreditor)
4) Penghasilan adalah sumber pemerolehan dana yang berasal dari kegiatan bisnis
5) Ekuitas adalah sumber pemerolehan dana yang berasal dari lain-lain. Elemen ini berfungsi untuk menampung beragam sumber pemerolehan dana yang tidak dapat dikategorikan sebagai liabilitas ataupun penghasilan. Komponen utama ekuitas adalah akun-akun yang terkait dengan modal saham dan akumulasi laba yang tidak didistribusikan (saldo laba).

Walaupun berbeda dalam pendefinisian, tetapi secara substantif setiap elemen persamaan akuntansi memiliki kesamaan dalam pengelompokan apakah sesuatu merupakan aset, beban, liabilitas, ekuitas, atau penghasilan. Berikut ini contoh masing-masing elemen (Warsono et. al,. 2011:24). :

1) Aset; contoh aset: kas (uang tunai dan sejenis), bahan habis pakai (*supplies),* kendaraan, mesin cuci, gedung, dibayar di muka beban asuransi, dsb. Termasuk aset adalah piutang usaha, yaitu janji pihak ketiga

untuk melunasi utang ke perusahaan di masa akibat transaksi jual-beli secara kredit.

2) Liabilitas; contoh liabilitas: utang bank, utang dagang, dan utang obligasi. Termasuk elemen liabilitas adalah penerimaan di muka kas untuk jasa/produk yang akan diberikan perusahaan di masa datang. Dengan kata lain, penerimaan uang muka dari pelanggan/pembeli dianggap sebagai pinjaman yang mana pelunasanya berupa penyerahan jasa/produk perusahaan ke pelanggan di masa datang.
3) Ekuitas; contoh ekuitas: modal saham, dan saldo laba (akumulasi laba perusahaan yang tidak didistribusikan ke pemegang saham)
4) Penghasilan; contoh penghasilan: pendapatan usaha, penjualan, pendapatan sewa gedung, dan keuntungan penjualan mesin pabrik.
5) Beban; contoh beban: beban gaji, beban listrik, beban iklan, dan kerugian penjuaan aset.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Referensi	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Aditya, Elma Muncar. 2011. *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi (Analysis about Understanding Students Majoring In Accounting of the Basic Concepts of Accounting) Study Empiris pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi PTS "X" Semarang yang Berasal dari Latar belakang Sekolah Menengah yang Berbeda*. Fokus Ekonomi Vol 6 No. 1 Juni 2011 : 40-48	Untuk mengukur perbedaan pemahaman mahasiswa yang bersan dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS dan SMA Jurusan IPA dan seberapa besar pemahaman mahasiswa tentang konsep dasar akuntansi.	<u>Variabel Dependen :</u> Analisis pemahaman mahasiswa akuntansi <u>Variabel Independen :</u> Konsep Dasar Akuntansi	1. Tidak ada perbedaan yang signifikan anatara mahasiswa yang berasal dari SMA Jurusan IPA dan Jurusan IPS 2. Terdapat perbedaan pemah amn konsep dasar akuntansiyang signifikan antaran mahasiswa yang berasal dari SMA Jurusan IPA dan SMK Jurusan Akuntansi 3. Terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi yang signifikan anatara mahasiswa yan berasal dasi SMA jurusan IPS dan SMK jurusan Akuntansi.
Utami, Renita Pajar. 2014. *Prestasi Belajar Dasar Akuntansi Keuangan 1 Ditinjau dari Latar belakang Pendidikan*	Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan dan intensitas belajar terhadap prestasi belajar	<u>Variabel Dependen :</u> Prestasi belajar Dasar Akuntansi keuangan 1	1. Terdapat hubungan latar belakang terhadap prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan 1 pada mahasiswa

dan Intensitas Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jurnal Publikasi Ilmiah	Dasar Akuntansi Keuangan 1 pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta	<u>Variabel Independen :</u> Latar Belakang Pendidikan dan Intensitas Belajar	akuntansi Univeristas Muhammadiyah Surakarta 2. Terdapat hubungan intensitas belajar terhadap prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan 1 pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta 3. Terdapat hubungan latra belakang pendidikan dan intensitas belajar terhadap prestasi belajar Dasar Akuntansi Keuangan 1
Agustina. Yanti, Debi Melda. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaan Akuntansi Mahasiswa Jurusan Akuntansi STIE Mikroskil Medan.* Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Vol 5 No. 1 April 2015	Untuk menguji dan menganalisis pengaruh latar belakang pendidikan menengah dan perilaku belajar mahasiswa secara simultan maupun parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa jurusan akuntansi STIE Mikroskil Medan.	<u>Variabel Dependen :</u> Tingkat Pemahaman Akuntansi <u>Variael Independen :</u> Latar Belakang Pendidikan Menengah dan Perilaku Belajar Mahasiswa	1. Secara Simultan : latar belakang pendidikan menengah dan perilaku belajar mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa jurusan akuntansi STIE Mikriskil Medan. 2. Secara Parsial : perilaku belajar mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi

			mahasiswa jurusan akuntansi STIE Mikroskil Medan. 3. Latar Belakang pendidikan menengah tidak mempunyai signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa jurusan akuntansi STIE Mikroskil Medan

C. Kerangka Konseptual

Pada dasarnya, pengantar akuntansi keuangan merupakan konsep dasar yang harus dipahami oleh seluruh Mahasiswa ketika mereka mengambil jurusan Akuntansi. Konsep dasar akuntansi kebanyakan mereka peroleh ketika duduk di bangku sekolah, terutama SMK dengan program keahlian Akuntansi. Namun, bagi mereka yang tidak berasal dari sekolah kejuruan dengan kompetensi keahlian akuntansi, hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman mereka terhadap konsep dasar akuntansi. Selain itu hal tersebut juga berdampak pada prestasi yang mereka peroleh dalam mata kuliah pengantar akuntansi I dan 2.

Adapun kerangka konseptual yang disajikan dalam penelitian ini, guna mempemudah pemahaman penelitian maka ditampilkan pada gambar berikut.

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

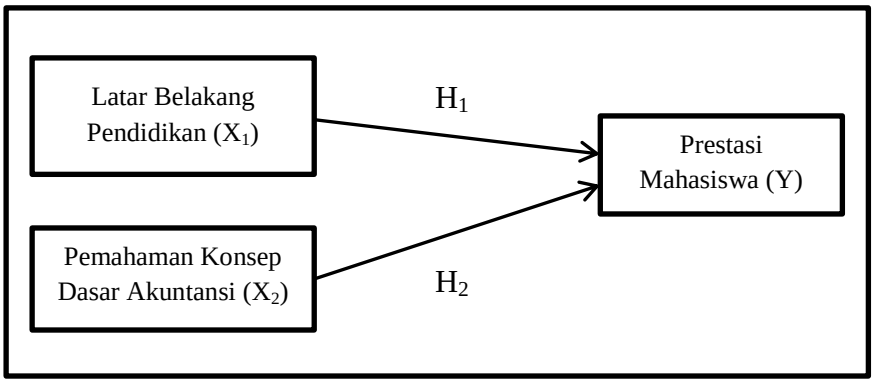

D. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yakni:

H_1 : Terdapat hubungan signifikan antara latar belakang pendidikan (X_1) terhadap Pretasi Mahasiswa (Y)

H_2 : Terdapat hubungan signifikan antara pemahaman Konsep Dasar Akuntansi (X_2) terhadap Prestasi Mahasiswa (Y).